

**Judul** : VARIABLES AFFECTING THE DEGREE OF MYOPIA OF SMP STUDENTS AGED 13 TO 15 YEARS ON SUSTAINABLE OPTICAL PATIENTS  
**Pengarang** : Tutik Lestari, 18140  
**Kode DOI** :  
**Keywords** : Eye, gadget, school.  
**Item Type** : Karya Tulis Ilmiah  
**Tahun** : 2022  
**Abstrak** :

*The aim of the study is to determine the factors that influence the incidence of myopia in junior high school students in Optik Lestari patients. RESEARCH METHODS using qualitative methods. ANALYSIS found that this study shows that at Optik Arfa Graha, the most sufferers occur at the age of 13 to 15 years or junior high school age. RESULTS The preventive measures that can be taken are routine eye examinations at the ophthalmologist and the use of corrective glasses. CONCLUSION Myopia that occurs in junior high school age children at Optik Lestari is mostly caused by three things, namely excessive use of gadget layers, learning position, and genetic factors.*

**Keywords** : eye, gadget, school.

TUJUAN PENELITIAN, ialah mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian miopia pada pelajar SMP pada pasien Optik Lestari. METODE PENELITIAN menggunakan metode kualitatif. ANALISIS di dapati bahwa penelitian ini menunjukkan bahwa pada Optik Lestari, penderita paling banyak terjadi pada usia 13 sampai 15 tahun atau usia smp. HASIL YANG DICAPAI Tindakan pencegahan yang dapat dilakukan adalah dengan rutin melakukan pemeriksaan mata di dokter mata dan menggunakan kacamata koreksi. SIMPULAN myopia yang terjadi pada anak usia sekolah SMP di Optik Lestari Sebagian besar disebabkan oleh tiga hal, yaitu penggunaan layer gadget yang berlebihan, posisi belajar, dan faktor genetika

Kata Kunci : gadget.mata, sekolah

**Daftar Isi :**

BAB 1.....	1
PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	2
1.3. Batasan Masalah .....	3
1.4. Rumusan Masalah .....	3
1.5. Tujuan Penelitian .....	4
1.6 Manfaat Penelitian .....	4
1.7 Sistematika Kepenulisan .....	4
BAB 2.....	6
TINJAUAN PUSTAKA .....	6
2.1 Pengertian Miopia .....	6
2.2 Jenis Miopia .....	6
2.3 Faktor Penyebab Miopia .....	7
2.4. Anatomi Mata .....	9
BAB 3.....	10
METODE PENELITIAN .....	11
3.1 Desain Penelitian.....	11

3.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....	12
3.3 Populasi dan Sampling .....	12
3.4 Pengumpulan Data .....	12
3.5 Analisis data .....	12
BAB 4.....	14
HASIL PENELITIAN .....	14
4.1 Penyebab Miopia .....	14
4.2 Upaya Pencegahan.....	15
BAB 5.....	19
KESIMPULAN DAN REKOMENDASI .....	19
5.1 Kesimpulan .....	19
5.2 Rekomendasi .....	19
DAFTAR PUSTAKA .....	20
LAMPIRAN.....	2

**Bab 1:**

Dimasa pandemi Covid-19 saat ini, kegiatan belajar secara daring (online) menjadi solusi pengganti pembelajaran tatap muka di sekolah. Cara tersebut dilakukan guna menekan angka penyebaran Covid-19 yang terus kian meningkat. Proses pembelajaran secara daring diduga menimbulkan dampak buruk bagi kesehatan mata anak. Akibat yang ditimbulkan salah satunya adalah miopia atau rabun jauh. Hal tersebut bisa terjadi disebabkan paparan dari sinar layar monitor pada komputer atau layar ponsel yang menjadikan rasa lelah pada mata yang secara terus menerus menatapnya dalam waktu yang cukup lama. Kondisi miopia seperti ini terjadi pada kebanyakan pasien anak usia sekolah SMP 13-15 tahun pada pasien OPTIK LESTARI di wilayah pondok aren tangerang selatan. Sehubungan dengan latar belakang yang telah diuraikan maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian miopia pada pelajar SMP pada pasien Optik Lestari.

Salah satu faktor penyebab menurunnya kualitas hidup seseorang yaitu gangguan penglihatan. Berdasarkan data WHO terdapat 285 juta orang di dunia yang mengalami gangguan penglihatan, di mana 39 juta orang mengalami kebutaan dan 246 juta orang mengalami berpenglihatan kurang (low vision). Secara global, gangguan penglihatan tersebut disebabkan oleh 43% kelainan refraksi, 33% katarak dan 2% glaukoma (WHO, 2012). Kelainan refraksi dikenal dalam bentuk miopia, hipermetropia dan astigmatisma (Ilyas, 2010). Dari semua kelainan refraksi yang ada, miopia menduduki peringkat pertama sebagai kelainan refraksi yang paling banyak diderita oleh penduduk dunia (WHO, 2012). Kejadian miopia yang terus meningkat dalam 50 tahun terakhir diperkirakan sudah mengenai 1,6 miliar penduduk di seluruh dunia. Institute of Eye Research memperkirakan pada tahun 2020 jumlah penderita miopia akan mencapai 2,5 miliar penduduk (Yu et al., 2011).

Sebuah tinjauan memperkirakan bahwa pada 2050 separuh populasi global (5 miliar orang) akan rabun jauh, dan seperlima dari mereka (1 miliar) akan dianggap sangat rabun (>5

D) (Wu et al., 2016). Prevalensi miopia pada anak bervariasi di berbagai wilayah dan negara. Onset miopia selama masa kanak-kanak dapat dihitung secara kasar dari prevalensi populasi usia yang berbeda. Onset dini miopia adalah prediktor terpenting dari miopia yang tinggi di kemudian hari. Prevalensi yang lebih tinggi dari kelompok usia yang lebih muda akan menyebabkan beban yang lebih besar dan keparahan miopia di masa dewasa karena perkembangan miopia di masa kanak-kanak menyebabkan miopia.

**References :**

Agus, H., & Bahri, T. S. (2017). Faktor Resiko Terjadi Miopia Pada Siswa Di SMANegeri 3 Banda Aceh. *Jurnal Ilmu Mahasiswa Fakultas Keperawatan* , 2(3), 1-10.

Chellapa, S., et all. (2019). "Association of Intraocular Cataract Lens Replacement With Circadian Rhythms, Cognitive Function, and Sleep in Older Adult".

*JAMA Ophtalmology*, 137(8): [878-885](#) .

Gillespie, et all. (2019). "Personalized Diagnosis and Management of Congenital Cataract by Next Generation Sequencing". *Ophthalmology*, 21(11): 2124- 2137.

Herman. (2020). "The Relationship of Family Roles and Attitudes in Shild Care with Cases of Caput Succedeneum in RSUD Labuang Baji, Makassar City in 2018". *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(2): 49-52.

Khan, L., Shaheen, N., Hanif, Q., Fahad, S., & Usman, M. (2018). "Genetics of Conengital Cataract, its Diagnosis and Therapeutics". *Egyptian Journal of Basic And Applied Sciences*, 5(4): [252-257](#) .

Khotimah, M. E., & Sutyawan, I. W. E. (2020). "Karakterisistik Penderita Katarak Kongenital di Divisi Pediatri Oftalmologi Poliklinik Mata RSUP Sanglah

Denpasar Periode 1 Januari-31 Desember 2015". *Jurnal Medika Udayana*, 9(9): 13-17 DOI: [:10.24843.MU.2020.V9.i10.P02](#).

Kumar, J., Prasad, K., Kushwaha, A., & Sharma, J. (2018). "Congenital Cataract: Morphology and Management". *IOSR Journal of Dental and Medical Sciences*, 17(3): 12-17.

Kun, L., Szigeti, A., Bausz, M., Nagy, Z. Z., & Maka, E. (2018). "Preoperative biometry data of eyes with unilateral congenital cataract". *Journal of Cataract and Refractive Surgery*, 44(10): 1198-1202.

Lambert, SR. (2017). Childhood Cataracts. Dalam: Lambert SR, Lyons CJ, editor. *Pediatric Ophthalmology and Strabismus*. Edisi ke-5. USA: Elsevier Health Sciences. h. [346-61](#) .

Permana, R., Sovia, R., Reza, M., & Putra, H. P. (2020). "Sistem Pakar Certainty Factor dalam Mendiagnosis Indikasi Penyakit Katarak Pada Anak". *Sebatik*, 24(1): [136-142](#) DOI : [10.46984/sebatik.v24i1.912](#).